

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penelitian pendahuluan dan tahap penelitian utama. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi responden (anak sekolah dasar) dalam mengkonsumsi susu kedelai dengan uji sebar kuesioner dan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Penelitian pendahuluan dilakukan di tiga SD di tiga subwilayah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Hasil penelitian pendahuluan digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian utama dalam perbaikan kuesioner, waktu pengambilan data di setiap kelas dan informasi-informasi dasar yang diperlukan sebelum penelitian. Selanjutnya pada penelitian utama dilakukan di 12 SDN Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dan didapatkan total responden sebanyak 701 responden kelas 4 dan 5. Jumlah total keseluruhan dari 12 SDN didapatkan sebanyak 800 responden (anak sekolah dasar kelas 4 dan 5). Hasil penelitian pendahuluan dan survei utama disajikan dalam bentuk tabel deskripsi dan analisis data tabel hasil.

3.1. Survei pendahuluan

Survei pendahuluan atau penelitian pendahuluan penyebaran kuesioner tahap awal dilakukan terhadap 99 responden. Responden penelitian pendahuluan adalah anak kelas 4 dan kelas 5 di tiga Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Responden terdiri dari anak perempuan dan anak laki-laki di ketiga wilayah (desa, semi urban dan urban). Penelitian pendahuluan dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang susu kedelai dan kalsium dan kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner penelitian. Dari hasil penelitian pendahuluan didapatkan hasil bahwa rata-rata responden suka mengkonsumsi susu sapi dan susu kedelai. Responden rata-rata berusia 9-10 tahun ini suka minum susu dikarenakan rasanya yang enak dan mengkonsumsi susu setiap hari.

3.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Tabel 2 menunjukkan hasil uji kelayakan kuesioner menggunakan teknik uji dua arah (*two tailed test*) pada taraf signifikansi 5% terhadap 800 responden di wilayah desa, semi urban dan urban. Berdasarkan hasil didapatkan hasil uji validitas

terhadap 20 butir pertanyaan kuesioner. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Variabel	r hitung	Keterangan
Q1	0,104	valid
Q2	0,176	valid
Q3	0,491	valid
Q4	0,047	tidak valid
Q5	0,236	valid
Q6	0,049	tidak valid
Q7	0,437	valid
Q8	0,407	valid
Q9	0,137	valid
Q10	0,187	valid
Q11	0,137	valid
Q12	0,093	valid
Q13	0,171	valid
Q14	0,427	valid
Q15	0,228	valid
Q16	0,147	valid
Q17	0,465	valid
Q18	0,382	valid
Q19	0,251	valid
Q20	0,223	valid

Besar nilai r Tabel untuk 800 responden adalah sebesar 0,80. Hasil uji validitas terhadap jawaban responden pada 20 butir pertanyaan didapatkan bahwa tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor total. Terdapat 18 pertanyaan yang memiliki hasil jawaban valid dan 2 butir pertanyaan memiliki hasil jawaban tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa responden tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik atau benar, sehingga jawaban responden di dua pertanyaan tersebut tidak valid atau tidak benar. Oleh karena itu dilakukan pembenaran pertanyaan dan jawaban kuesioner nomor 4 dan nomor 6 untuk kuesioner survei utama.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 20 butir pertanyaan kuesioner didapatkan hasil bahwa 20 butir pertanyaan tersebut reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan responden untuk memahami pertanyaan

kuesioner sudah cukup mengerti, sehingga dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan baik.

Berdasarkan hasil uji realibilitas di dapat nilai koefisien alpha sebesar 0,697. Nilai r pada signifikansi 5% dengan jumlah responden 105 adalah sebesar 0,70, sehingga semua butir pertanyaan kuesioner tersebut reliable yang berarti pertanyaan kuesioner dapat dipahami oleh responden. Hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada lampiran 7.4.

3.2. Survei Utama

Survei utama atau penelitian utama dilakukan di 12 SDN sampel yang dibagi berdasarkan ketiga wilayah. Total jumlah responden pada survei utama adalah 853 responden dan setelah dilakukan reduksi responden berdasarkan jawaban kuesioner didapatkan total responden penelitian adalah sebanyak 800 responden.

3.2.1. Karakteristik Responden (n = 800)

Pada survei utama didapatkan perbedaan hasil jumlah responden di setiap SDN sampel. Jumlah rata-rata responden di SDN wilayah desa tidak sebanyak di SDN wilayah semi urban dan urban. Responden survei utama berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia rata-rata 8-11 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Pengelompokan	Keterangan	Responden (orang)
Sekolah Dasar	SDN Jabungan	45
	SDN Tinjomoyo 2	21
	SDN Sronдол Wetan 1	113
	SDN Padangsari 2	102
	SDN Gedawang 2	65
	SDN Pedalangan 1	36
	SDN Ngesrep 1	62
	SDN Tinjomoyo 1	84
	SDN Sumurboto	71
	SDN Sronдол Kulon 2	69
	SDN Banyumanik	62
	SDN Pundak Payung 2	70
	Kelas	Kelas 4
Kelas 5		406
Jenis Kelamin (gender)	Laki – laki	398
	Perempuan	402

Total responden dari 12 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebanyak 800 responden. Sebagian besar responden berusia 10 tahun dengan total responden sebanyak 391 responden dan responden berusia 8 tahun didapatkan hanya sebanyak 5 responden. Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 402 responden dan jumlah responden laki-laki sebanyak 398 responden. SDN di wilayah semi urban memiliki total jumlah responden tertinggi, yaitu sebanyak 347 responden diikuti dengan responden di wilayah urban sebanyak 286 responden dan wilayah desa sebanyak 167 responden.

3.2.2. Tingkat Kesukaan Konsumsi Susu

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang suka mengonsumsi susu di ketiga wilayah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak suka mengonsumsi susu.

Tabel 4. Persentase responden terhadap tingkat kesukaan dan jenis susu yang sering dikonsumsi

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden		
		Desa	Semi Urban	Urban (Kota)
Apakah suka minum susu?	a. Suka minum susu	162	322	277
	b. Tidak suka minum susu	5	25	9
Jenis susu apa yang sering diminum?	a. Susu Formula / Susu Bubuk	16,77	25,47	25,47
	b. Susu Kental Manis	52,17	40,06	40,06
	c. Susu Sapi Segar (Susu Cair)	31,06	34,47	34,47
Seberapa sering minum susu sapi?	a. 1 minggu 1 kali	25,93	25,00	8,40
	b. 1 minggu 2 kali	25,31	25,31	30,92
	c. 1 minggu >2 kali	4,94	4,38	5,34
	d. Setiap hari	43,83	45,31	55,34

Tabel 4 menunjukkan rata-rata responden suka mengonsumsi susu sapi dan susu kedelai. Berdasarkan hasil jawaban pada pertanyaan kesukaan minum susu tingkat konsumsi susu tertinggi terdapat pada responden wilayah semi urban (322 responden) dan rata-rata

responden suka mengonsumsi susu. Responden wilayah semi urban (322 responden) lebih suka mengonsumsi susu diikuti dengan responden wilayah urban sebanyak 277 responden dan 162 responden wilayah desa. Hasil penelitian didapatkan responden yang tidak suka mengonsumsi susu di wilayah semi urban memiliki jumlah tertinggi, yaitu 25 responden. Wilayah urban dan wilayah desa memiliki jumlah terendah, yaitu sebanyak 9 responden dan 5 responden.

Pada hasil jawaban pertanyaan jenis susu apa yang sering dikonsumsi didapatkan hasil responden wilayah desa, semi urban dan urban memiliki kebiasaan mengonsumsi susu kental manis dibandingkan susu formula dan susu sapi segar. Responden wilayah desa memiliki persentase paling tinggi dalam mengonsumsi susu kental manis (52,17%) dibandingkan wilayah urban (40,06%) dan wilayah semi urban (40,06 %.).

Hasil jawaban dari pertanyaan frekuensi (tingkat keseringan) konsumsi susu sapi menunjukkan bahwa responden sebagian besar mengonsumsi susu setiap hari. Rata-rata konsumsi susu setiap hari di wilayah urban menunjukkan hasil yang paling tinggi, yaitu sebesar 55,34% diikuti wilayah desa dan semi urban adalah sebanyak 48,83% dan 45,31%. Responden wilayah urban (8,40% responden) hanya mengonsumsi susu 1 kali dalam seminggu. Hasil tersebut berbeda dengan persentase responden wilayah semi urban (25,00%) dan wilayah desa (25,93%).

3.2.3. Pengetahuan Tentang Susu Kedelai dan Kalsium

Hasil persentase responden terhadap kesukaan dan penilaian tentang susu kedelai yang dapat dilihat pada Tabel 5. Sebagian besar responden di wilayah desa, semi urban dan urban mengetahui susu kedelai. Selain itu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden di ketiga wilayah pernah mengonsumsi susu kedelai. Pada Tabel 6 menjelaskan hasil persentase pengetahuan responden terhadap fungsi dan sumber kalsium susu. Hasil jawaban dari pertanyaan tentang fungsi kalsium menunjukkan hasil pengetahuan responden tentang fungsi kalsium yang rata-rata mereka tahu bahwa fungsi kalsium adalah untuk pembentukan tulang dan untuk penambah tinggi badan.

Tabel 5. Persentase responden terhadap kesukaan dan penilaian tentang susu kedelai

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Persentase Jumlah Responden (%)		
		Desa	Semi Urban	Urban (Kota)
Apakah kamu tahu tentang susu kedelai?	a.Pernah dengar, tidak pernah minum	11,11	12,73	6,95
	b.Pernah dengar, pernah minum	80,25	80,75	86,09
	c.Tidak pernah dengar, tidak pernah minum	4,32	5,28	5,63
	d.Tidak pernah dengar, sering minum	4,32	1,24	1,32
Bagaimana menurutmu tentang susu kedelai?	a.Rasanya enak, tapi baunya tidak enak	17,50	21,12	9,93
	b.Rasanya enak, baunya enak	73,75	68,63	78,37
	c.Tidak enak, tidak suka	8,75	10,25	11,70
	d.Rasanya enak, tapi baunya tidak enak	0	0	0
Apakah kamu tahu dan pernah melihat susu kedelai seperti gambar diatas?	a.Tahu , belum pernah minum	16,17	18,73	17,10
	b.Tahu, pernah minum	72,84	70,81	73,55
	c.Tidak tahu, pernah minum	3,09	2,17	2,26
	d.Tidak tahu, belum pernah minum	7,41	6,83	7,10
Dari gambar, susu kedelai apa yang kamu sukai?	a.Gambar 1	52,50	44,48	38,89
	b.Gambar 2	8,75	6,31	6,94
	c.Gambar 3	14,38	21,45	23,61
	d.Gambar 4	24,38	27,76	30,56
Kenapa kamu suka minum susu kedelai itu?	a.Rasanya enak	68,75	71,79	67,86
	b.Baunya enak	5,00	2,19	2,50
	c.Kemasannya bagus	3,13	3,13	3,57
	d.Baik untuk tubuh	23,13	22,88	26,07



Gambar 1.
Susu Kedelai Merk ABC



Gambar 2.
Susu Kedelai Merk V-Soy



Gambar 3.
Susu Kedelai Merk Cimory



Gambar 4.
Susu Kedelai Biasa

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengonsumsi susu kedelai. Hasil jawaban pada pertanyaan tentang pengetahuan susu kedelai menunjukkan bahwa responden wilayah urban memiliki persentase tingkat pengetahuan tentang susu kedelai paling tinggi (86,09%) dibandingkan dengan wilayah desa (80,25%) dan semi urban (80,75%). Persentase responden yang tidak pernah mengonsumsi susu kedelai dan tidak tahu tentang susu kedelai 5,63% adalah responden wilayah urban. Untuk responden wilayah semi urban (5,28%) lebih tinggi dibandingkan wilayah desa (4,32%).

Hasil jawaban pada pertanyaan tentang pendapat rasa susu kedelai menunjukkan bahwa responden suka susu kedelai dikarenakan rasa dan bau yang enak. Hasil tertinggi persentase responden yang berpendapat bahwa susu kedelai memiliki rasa dan bau yang enak adalah sebesar 78,37% dari wilayah urban, 73,75% wilayah desa dan 68,63% wilayah semi urban. Dari data penelitian didapatkan hasil responden yang tidak suka dengan rasa susu kedelai sebanyak 11,70% (wilayah urban), 10,25% (wilayah semi urban) dan 8,75% (wilayah desa).

Hasil jawaban dari pertanyaan tentang pendapat responden terhadap susu kedelai yang dijual di pasaran menunjukkan bahwa responden pernah mengonsumsi susu kedelai seperti pada gambar yang ada di kuesioner. Di wilayah urban persentase responden yang pernah mengonsumsi susu kedelai tersebut adalah sebanyak 73,55%. Sebanyak 7,10% responden di wilayah urban tidak tahu dan tidak pernah mengonsumsi produk susu kedelai yang dijual di pasaran. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden di wilayah desa (72,84%) tahu dan pernah mengonsumsi susu kedelai. Berbeda dengan responden di wilayah semi urban yang hanya 70,81%. Persentase responden yang tidak tahu dan

belum pernah mengkonsumsi susu kedelai di wilayah desa, semi urban dan urban adalah sebanyak 7,41%, 6,83% dan 7,10%.

Pada hasil jawaban pertanyaan tentang kesukaan responden terhadap produk susu kedelai yang dijual di pasaran menunjukkan bahwa responden lebih menyukai susu kedelai Gambar 1 dibandingkan dengan Gambar 2, 3 dan 4. Persentase hasil jumlah responden wilayah desa lebih suka mengkonsumsi susu kedelai gambar 1 (52,50%) diikuti wilayah semi urban (44,48%) dan wilayah urban (38,89%).

Dari hasil jawaban pada pertanyaan tentang alasan memilih mengkonsumsi susu kedelai diketahui bahwa responden suka susu kedelai dikarenakan rasa susu kedelai. Responden yang suka susu kedelai wilayah urban, semi urban dan desa memiliki persentase jumlah yang tidak berbeda jauh. Responden wilayah urban (67,86%) suka dengan rasa susu kedelai dan untuk wilayah semi urban sebesar 71,79%, serta wilayah desa sebesar 68,75%.

Tabel 6. Persentase responden terhadap pengetahuan tentang fungsi dan sumber kalsium susu

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Persentase Jumlah Responden (%)		
		Desa	Semi Urban	Urban (Kota)
Menurutmu apa saja fungsi kalsium bagi tubuh kita?	a.Untuk Pembentukan Tulang	69,14	83,75	82,19
	b.Untuk Mencegah Sariawan	3,09	2,81	3,08
	c.Untuk Penambah Tinggi Badan	24,69	10,00	10,96
	d.Untuk Pembentukan Darah	3,09	3,44	3,77
Menurutmu apakah susu kedelai mengandung kalsium atau tidak?	a.Mengandung kalsium	85,71	89,10	87,27
	b.Tidak mengandung kalsium	3,11	0,93	1,09
	c.Tidak tahu	11,18	9,97	11,64
Dari mana sajakah sumber kalsium?	a.Daging Ayam	5,59	1,88	3,98
	b.Telur	12,42	14,06	13,76
	c.Susu	80,75	82,81	81,04
	d.Keju	1,24	1,25	1,22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap kalsium sudah cukup baik. Tingkat pengetahuan responden wilayah urban memiliki jumlah tertinggi dibandingkan responden wilayah desa dan semi urban. Responden wilayah semi urban memiliki jumlah persentase tertinggi untuk jawaban kalsium sebagai pembentukan tulang (83,75%). Persentase responden yang mengetahui tentang fungsi kalsium sebagai penambah tinggi badan 24,69% dari wilayah desa. Jumlah persentase responden yang tidak tahu tentang fungsi kalsium 3,09% (wilayah desa) diikuti wilayah semi urban (3,44%) dan wilayah urban (3,77%).

Hasil jawaban pertanyaan tentang kandungan kalsium dalam susu kedelai menunjukkan bahwa responden mengetahui kandungan kalsium dalam susu kedelai. Hanya sedikit responden yang berpendapat bahwa susu kedelai tidak mengandung kalsium. Dari ketiga wilayah terdapat responden yang tidak tahu susu kedelai mengandung kalsium. Persentase tertinggi responden yang tidak tahu terdapat dari wilayah urban (11,64%) dibandingkan dengan wilayah desa yang sebesar 11,18% dan wilayah semi urban sebesar 9,97%.

Hasil jawaban pertanyaan tentang sumber kalsium menunjukkan bahwa responden wilayah desa, semi urban dan urban menjawab sumber kalsium adalah susu dan keju. Responden di wilayah urban, desa dan semi urban masing-masing memiliki persentase sebesar 81,04%, 10,75% dan 82,81%. Selain susu, responden menjawab kalsium dapat bersumber dari keju, tapi jumlah persentase pendapat responden yang menjawab kalsium bersumber dari keju lebih rendah. Persentase jumlah keju di wilayah urban, desa dan semi urban hanya sebesar 1,22%, 1,24% dan 1,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui fungsi kalsium sebagai pembentukan tulang dan kebutuhan kalsium dapat dipenuhi melalui konsumsi susu.

3.2.4. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Dalam Mengonsumsi Susu Kedelai

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam konsumsi susu kedelai dapat dilihat pada Tabel 7. Berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi susu kedelai. Salah satunya adalah peranan orang tua. Orang tua ternyata sangat berperan dalam pemberian informasi terkait dengan susu kedelai kepada

responden. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa di ketiga wilayah SDN peranan orang tua memiliki persentase tertinggi.

Tabel 7. Persentase responden terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam konsumsi susu kedelai

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Persentase Jumlah Responden (%)		
		Desa	Semi Urban	Urban (Kota)
Dari mana kamu tahu tentang susu kedelai?	a. Orang Tua	70,81	81,88	78,99
	b. Guru / Sekolah	18,01	8,75	10,14
	c. Teman	6,21	2,81	3,26
	d. Orang Lain	4,97	6,56	7,61
Dimana kamu sering membeli susu kedelai	a. Sekolah	12,35	8,10	14,49
	b. Pasar	50,00	37,38	34,78
	c. Supermarket	35,80	50,16	46,67
	d. Mall	1,85	4,36	4,06
Seberapa sering kamu minum susu kedelai?	a. 1 minggu 1 kali	33,95	42,53	18,81
	b. 1 minggu 2 kali	20,99	26,95	38,07
	c. 1 minggu >2 kali	8,02	6,49	9,17
	d. Setiap hari	37,04	24,03	33,94
Harga susu kedelai yang sering dikonsumsi?	a. Rp 3.000.00	30,25	19,69	19,94
	b. Rp 5.000.00	51,23	52,19	52,02
	c. Rp 8.000.00	8,64	14,06	14,02
	d. > Rp 10.000.00	9,88	14,06	14,02

Hasil jawaban dari pertanyaan tentang sumber pengetahuan susu kedelai menunjukkan hasil sumber pengetahuan responden tentang susu kedelai yang rata-rata mereka ketahui dari orang tua. Hasil persentase tertinggi berikutnya adalah dari guru atau sekolah. Sumber pengetahuan dari orang tua wilayah urban, semi urban dan urban memiliki hasil persentase tertinggi dibandingkan dengan teman dan orang lain. Persentase di wilayah urban memiliki jumlah tertinggi. (78,99%) yang menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam pengetahuan anak tentang susu kedelai. Wilayah semi urban (81,88%) dan wilayah desa (70,81%).

Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan tentang dimana tempat responden sering membeli susu kedelai menunjukkan bahwa 50,00% responden di wilayah desa lebih sering membeli susu kedelai di pasar diikuti dengan responden wilayah semi urban 37,38% dan wilayah urban 34,78%. Responden wilayah urban (46,67%) dan semi urban (50,16%) lebih

sering membeli susu kedelai di supermarket dibandingkan dengan responden wilayah desa yang hanya 35,80% responden.

Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan frekuensi mengkonsumsi susu kedelai menunjukkan bahwa 37,04% responden wilayah desa lebih sering mengkonsumsi susu kedelai dibandingkan dengan responden wilayah semi urban (24, 03%) dan urban (33,94%). Persentase responden wilayah semi urban (42,53%) mengkonsumsi susu kedelai hanya 1 minggu 1 kali dan di wilayah urban (38,07%) mengkonsumsi susu kedelai hanya 1 minggu 2 kali.




Hasil penelitian Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata responden di tiga wilayah membeli susu kedelai dengan harga Rp 5.000,00. Persentase jumlah responden di wilayah desa sebanyak 9,88% membeli susu kedelai dengan harga Rp 10.000,00 diikuti responden wilayah semi urban dan 14,02% wilayah urban.

Pada hasil penelitian Tabel 7 didapatkan hasil bahwa rata – rata responden wilayah desa mengetahui tentang susu kedelai dari orang tua mereka dan mereka sering membeli susu kedelai di pasar hampir setiap hari (37, 04%). Untuk responden wilayah semi urban rata-rata mereka tahu tentang susu kedelai dari orang tua dan sering membeli susu kedelai di supermarket seminggu sekali (42,53%) dan untuk responden wilayah urban mereka mengetahui tentang susu kedelai dari orang tua mereka dan lebih sering membeli susu kedelai di supermarket dibandingkan dengan di sekolah, pasar atau mall. Responden wilayah urban mengkonsumsi susu kedelai rata-rata seminggu dua kali.

3.2.5. Tingkat Kesukaan Terhadap Sampel Susu Kedelai

Pada penelitian ini responden dibagikan sampel susu kedelai biasa, sampel susu kedelai rasa melon dan sampel susu kedelai yang ditambahkan kalsium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap sampel susu kedelai berbeda-beda di ketiga wilayah.

Tabel 8. Persentase responden terhadap tingkat kesukaan sampel susu kedelai

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Persentase Jumlah Responden (%)					
		Responden Suka Minum Susu			Responden Tidak Suka Minum Susu		
		Desa	Semi Urban	Urban (Kota)	Desa	Semi Urban	Urban (Kota)
Sampel nomor berapa yang disukai?	 a.Sampel nomor 1 (susu kedelai <i>original</i>)	44,10	39,81	39,23	0,00	14,29	10,00
	 b.Sampel nomor 2 (susu kedelai rasa melon)	29,81	43,31	43,73	60,00	66,67	70,00
	 c.Sampel nomor 3 (susu kedelai ditambah kalsium)	26,09	16,88	17,04	40,00	19,05	20,00
Kenapa kamu suka dengan susu kedelai itu?	a.Rasanya enak	73,29	77,43	74,19	60,00	42,86	33,33
	b.Baunya enak	1,24	1,88	2,15	0,00	0,00	16,67
	c. Kemasannya bagus	3,73	1,57	1,79	0,00	14,29	16,67
	d.Baik untuk tubuh	21,74	19,12	21,86	40,00	42,86	33,33

Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan pada Tabel 8 tentang pendapat responden terhadap sampel susu kedelai yang dibagikan menunjukkan hasil yang berbeda antara responden yang suka mengonsumsi susu dan tidak suka mengonsumsi susu. Responden yang suka mengonsumsi susu di wilayah urban (43,73%) suka dengan sampel susu kedelai yang ditambahkan rasa melon. Responden wilayah desa (44,10%) lebih suka susu kedelai biasa. Responden semi urban (43,31%) lebih suka susu kedelai rasa melon dibandingkan susu kedelai biasa. Responden yang tidak suka mengonsumsi susu lebih suka dengan

sampel susu kedelai rasa melon. Rata-rata jumlah responden yang tidak suka susu di wilayah desa sebanyak 60,00% dan 70,00% wilayah urban memilih sampel susu kedelai yang ditambahkan melon.

Hasil jawaban dari pertanyaan tentang alasan memilih susu kedelai menunjukkan bahwa responden suka sampel susu kedelai dikarenakan rasanya yang enak. Responden yang suka mengonsumsi susu di wilayah urban, semi urban dan desa masing-masing didapatkan hasil persentase sebanyak 74,19%, 77,43% dan 73,29%. Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat bahwa susu kedelai baik untuk tubuh. Responden di ketiga wilayah rata-rata suka dengan rasa dan manfaat dari susu kedelai. Responden wilayah desa (40,00%) memiliki hasil persentase tertinggi suka dengan sampel susu kedelai yang ditambahkan kalsium diikuti dengan responden wilayah urban (20,00%) dan wilayah semi urban (19,05%).

Tabel 9. Persentase antara responden yang suka mengonsumsi susu dan tidak suka mengonsumsi susu terhadap sampel susu kedelai

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Persentase Jumlah Responden (%)					
		Responden Suka Minum Susu			Responden Tidak Suka Minum Susu		
		Desa	Semi Urban	Urban (Kota)	Desa	Semi Urban	Urban (Kota)
Bagaimana rasa sampel susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium?	a.Rasa enak, Saya suka	66,67	63,98	59,44	60,00	8,00	0,00
	b.Rasa enak, Saya tidak suka	13,58	7,76	8,74	40,00	6,00	0,00
	c.Rasa tidak enak, Saya Suka	4,32	1,86	2,10	0,00	0,00	3,70
	d.Rasa tidak enak, Saya tidak suka	15,43	26,40	29,72	0,00	36,00	29,63
Bagaimana rasa sampel susu kedelai yang ditambahkan kalsium?	a.Rasa enak, Saya suka	77,16	63,66	59,66	80,00	28,00	11,11
	b.Rasa enak, Saya tidak suka	11,11	8,39	9,31	0,00	8,00	22,22
	c.Rasa tidak enak, Saya Suka	2,47	2,17	2,41	0,00	8,00	0,00
	d.Rasa tidak enak, Saya tidak suka	9,26	25,78	28,62	20,00	56,00	66,67

Hasil tingkat kesukaan responden terhadap susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium dan ditambahkan kalsium didapatkan hasil yang tidak berbeda jauh di ketiga wilayah. Hasil jawaban persentase tertinggi adalah responden suka sampel susu kedelai tersebut dikarenakan rasa yang enak dan responden suka. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden suka dengan sampel susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium. Perbedaan yang tidak jauh ini dikarenakan responden suka mengonsumsi susu sapi ataupun susu kedelai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada responden yang tidak suka mengonsumsi susu, setelah mencoba sampel susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium memiliki hasil yang signifikan dengan responden yang suka mengonsumsi susu yang berarti responden yang tidak suka mengonsumsi susu menjadi suka mengonsumsi sampel susu kedelai yang dibagikan.

Hasil jawaban pada pertanyaan tentang pendapat terhadap sampel susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium menunjukkan bahwa responden yang suka mengonsumsi susu lebih suka dengan rasa sampel susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium dibandingkan dengan responden yang tidak suka mengonsumsi susu cenderung tidak suka dengan rasa susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium. Jumlah responden yang suka mengonsumsi susu wilayah desa (66,67%) suka rasa susu kedelai yang tidak ditambahkan kalsium dibandingkan dengan responden wilayah urban (59,44%) dan semi urban (63,98%).

Berdasarkan hasil jawaban pada pertanyaan tentang pendapat sampel susu kedelai yang ditambahkan kalsium menunjukkan hasil rasa susu kedelai yang ditambah dengan kalsium lebih disukai. Responden yang suka mengonsumsi susu di wilayah desa memiliki jumlah persentase tertinggi, yaitu 77,16% dan 80,00% responden yang tidak suka mengonsumsi susu memilih susu kedelai dengan tambahan kalsium dikarenakan rasa yang enak.

3.2.6. Hubungan Antara Kesukaan dan Persepsi Responden

Total responden yang suka dengan rasa susu kedelai adalah sebanyak 540 responden. Total responden yang suka dengan susu kedelai dikarenakan manfaatnya baik untuk tubuh adalah sebanyak 190 responden dan sisanya sebanyak 22 responden suka bau susu kedelai dan 34 responden suka kemasan dari susu kedelai.

Tabel 10. Hubungan antara penilaian responden terhadap susu kedelai tanpa fortifikasi dengan alasan mengkonsumsi susu kedelai

Susu Kedelai Tanpa Kalsium	Alasan Suka Mengkonsumsi Susu Kedelai			
	Rasanya enak	Baunya enak	Kemasan bagus	Baik untuk tubuh
Rasa Enak, Saya suka	365	11	15	99
Rasa Enak, Saya tidak suka	39	5	6	21
Rasa Tidak Enak, Saya suka	14	0	2	6
Rasa Tidak Enak, Saya tidak suka	122	6	11	64
TOTAL	540	22	34	190

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara kesukaan dan persepsi responden terhadap susu kedelai didapatkan hasil yang berbeda-beda. Pada Tabel 10 didapatkan hasil 540 responden yang suka rasa susu kedelai, 22 responden suka bau dari susu kedelai, 34 responden suka kemasan susu kedelai dan 190 responden suka susu kedelai dikarenakan manfaat yang baik untuk tubuh. Berdasarkan hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan kesukaan responden dalam mengkonsumsi susu dipengaruhi oleh persepsi responden. Kesukaan responden terhadap susu kedelai tanpa kalsium dikarenakan rasa susu yang enak (365 responden) dan sebanyak 99 responden beranggapan bahwa susu kedelai tanpa kalsium baik untuk tubuh.

Tabel 11. Hubungan antara penilaian responden terhadap susu kedelai fortifikasi dengan alasan mengkonsumsi susu kedelai

Susu Kedelai Ditambah Kalsium	Alasan Suka Mengkonsumsi Susu Kedelai			
	Rasanya enak	Baunya enak	Kemasan bagus	Baik untuk tubuh
Rasa Enak, Saya suka	381	13	14	103
Rasa Enak, Saya tidak suka	43	2	4	22
Rasa Tidak Enak, Saya suka	12	2	3	6
Rasa Tidak Enak, Saya tidak suka	104	5	13	59
TOTAL	540	22	34	190

Berdasarkan hasil Tabel diatas, yang menunjukkan hasil hubungan antara responden yang suka susu kedelai yang ditambahkan kalsium dan persepsi responden suka minum susu kedelai, didapatkan hasil yang berbeda-beda. Sebanyak 381 responden suka susu kedelai yang ditambahkan kalsium dengan alasan rasa susu yang enak. Hanya 104 responden yang tidak suka dengan rasa susu kedelai yang ditambah kalsium. Alasan susu kedelai baik untuk tubuh juga berpengaruh dalam alasan pemilihan susu kedelai berkalsium. Responden sebanyak 103 responden suka susu kedelai ditambah kalsium dengan alasan baik untuk tubuh.

Berdasarkan hasil Tabel 10 dan 11 didapatkan hasil bahwa ada peningkatan jumlah responden yang suka dengan susu kedelai yang ditambahkan kalsium. Pada Tabel 10 teradapat 365 responden yang suka susu kedelai biasa (tanpa kalsium) dan kemudian meningkat menjadi 381 responden yang suka dengan susu kedelai yang ditambahkan kalsium. Hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi responden tentang pengetahuan bahwa kalsium baik untuk tubuh, sehingga responden memilih susu kedelai yang ditambahkan dengan kalsium.

3.2.7. Penilaian Sampel Susu Kedelai

Penilaian sampel susu kedelai berdasarkan jenis kelamin di ketiga wilayah memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang signifikan antara susu kedelai tanpa kalsium dengan susu kedelai fortifikasi (ditambahkan kalsium) berbeda antara responden laki-laki dan perempuan. Hasil penilaian sampel susu kedelai dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 12. Penilaian Sampel Susu Kedelai antara Responden Suka Susu dan Tidak Suka Susu Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesukaan Terhadap Susu	Jenis Kelamin			
	Susu Kedelai Tanpa Kalsium		Susu Kedelai Ditambah Kalsium	
	Laki – laki (%)	Perempuan (%)	Laki –laki (%)	Perempuan (%)
Suka Konsumsi Susu Sapi dan Susu Kedelai	73,9	90,4	84,85	77,52
Tidak Suka Konsumsi Susu Sapi dan Susu Kedelai	23,13	15,00	23,13	15,00

Tabel 12 menunjukkan hasil bahwa rata-rata responden perempuan di ketiga wilayah suka mengonsumsi susu kedelai tanpa kalsium paling tinggi dibandingkan dengan responden pria. Responden yang tidak suka mengonsumsi susu sapi dan susu kedelai berdasarkan jenis kelamin memiliki perbedaan yang signifikan. Responden laki-laki memiliki tingkat kesukaan yang tidak beda nyata yang berarti bahwa responden suka terhadap susu kedelai tanpa kalsium. Hasil penilaian responden terhadap susu kedelai yang ditambahkan kalsium menunjukkan tingkat kesukaan responden laki-laki yang suka mengonsumsi susu lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan dalam mengonsumsi susu kedelai. Hasil dari penelitian didapatkan data responden yang tidak suka mengonsumsi susu berdasarkan jenis kelamin di wilayah desa, semi urban dan urban memiliki hasil yang beda nyata antara responden laki – laki dan perempuan yang berarti mereka suka dengan susu kedelai.

